

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Cara Menghafal Juz Amma siswa di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatul Islamiyah Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal, cara menghafal Juz Amma siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu dari Suroh An-Nas sampai Surah Al-Qodr dikarenakan program menghafal Juz Amma hanya berupa mata pelajaran tambahan.
2. Metode menghafal Juz Amma siswa di di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatul Islamiyah Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal, metode yang digunakan oleh Guru di di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatul Islamiyah Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal. dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut; (1) Metode Tahsin Juz Amma (memperindah serta memperbagus bacaan), (2) Metode Tahfidz (menghafal ayat sedikit demi sedikit), (3) Metode takrir (mengulang-ulang hafalan).
3. Motivasi menghafal Juz Amma siswa di di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatul Islamiyah Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal, Motivasi menghafal Juz Amma siswa di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatul Islamiyah Ranto Natas Kecamatan Panyabungan

Timur Kabupaten Mandailing Natal. sebagai berikut : (1) Mengulang hafalan terus menerus akan meningkatkan kemampuan hafalan dalam mempercepat proses hafalan anak, (2) Guru selalu berupaya dengan baik terhadap anak didik sesuai objek dalam membimbing proses anak menghafal Juz Amma dan sekaligus menjadi orang tua yang terdekat selama mereka mengaji di taman pendidikan Juz Amma. Demikian juga sikap positif siswa selalu kami tunjukkan kepada Guru agar dapat membuat suasana menghafal lebih baik dan nyaman. (3) Adanya disiplin waktu dalam menghafal Juz Amma akan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal Juz Amma dengan baik, (4) Agar selalu disiplin dan terus menambah hafalan Juz Amma, mampu menghafal sesuai dengan yang diinginkan yaitu menghafal sesuai dengan bacaan yang benar. (5) mengikutsertakan anak dalam ajang perlombaan adalah salah satu cara yang baik dan dapat memberikan dampak positif serta dapat mengetahui motivasi anak didik sejauh mana mereka giat berlatih dan belajar memahami dan menghayati hafalan Juz Amma yang mereka miliki.

Hambatan siswa dalam menghafal Juz Amma di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatul Islamiyah Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal, Berdasarkan data hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa cara mengurangi hambatan siswa dalam menghafal Juz Amma di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatul Islamiyah Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal dalam menghafal Juz Amma dilakukan dengan: (1) Perbaiki bacaan Juz Amma (Tahsin), (2) Memberikan motivasi, (3) Adanya *reward* dan *punishment*.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun terutama kepala di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatul Islamiyah Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatul Islamiyah Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal. diharapkan untuk memberikan tambahan waktu khusus bagi siswa untuk menghafal dan mengulang hafalan.
2. Bagi pembimbing Tahfidz diharapkan berperan lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar dan membimbing siswa guna mengurangi rasa malas dan jenuh atau bosan siswa dalam mengulang, menghafal dan mengikuti kegiatan Tahfidz di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatul Islamiyah Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal.
3. Bagi siswa agar mengatasi rasa malas yang terkadang datang, senantiasa menjaga dan mengulang hafalan dengan terus menerus. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik antara mengulang dan menghafal Juz Amma dengan kegiatan sekolah.
4. Bagi semua pihak yang terkait dengan program hafalan Juz Amma, untuk lebih berkordinasi dan berkomunikasi antara pihak sekolah dan pembimbing hafalan Juz Amma serta orang tua siswa yang mengikuti program Tahfidz demi maksimal nya pelaksanaan dan tujuan program Tahfidz di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. M. (2021). *Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Juz Amma al-Karim*. LAKSANA.
- Ahsin. (2020). *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (1 ed.). Bumi Aksara.
- Ahsin W. Hafidz. (2023). *Bimbingan Praktis Menghafal Juz Amma*. Pustaka Al-Kautsar.
- Amaliya, D. (2024). Penggunaan media audio pembelajaran tahfidz al-qur'an pada proses talqin. *IJEDUCA*, 2(1), 1–22.
- Anwar, D. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198.
- Fadhillah, D. (2024). Implementasi Google Data Studio untuk Visualisasi Data Perceraian di Jambi tahun 2020 dalam Bentuk Dashboard. *RJOCS (Riau Journal of ...)*, 10(1), 14–20.
- Febriani, D., & Yusuf, E. B. (2021). Penerapan Metode Hafalan Juz 'Amma Dengan Gerakan Tangan Pada Anak Usia Dini di Tk Darul Qur'an Karang Tengah. *Jurnal Raudhah*, 9(2).
- Gede Iwan Sudipa. (2023). *Teknik Visualisasi Data*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayah, A. (2017). Metode Tahfidz Juz Amma Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Juz Amma dan Hadis*, 18(1 Januari 2017), 59–61.
- Hidayah, N. (2020). Pembelajaran Tahfid Juz Amma di Lembaga

Pendidikan. *Ta'allum*, 04(01, Juni), 77.

Hildayah, D. (2019). Penggunaan Media Visual, Auditif, dan Kinestik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 137–146.

Hodijah, S., & Supendi, D. (2021). Pengaruh Aktivitas Menghafal Juz Amma Terhadap Kecerdasaan Spiritual Peserta Didik Kelas X di MA Al-Huda Jatiluhur. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 2(02), 77–93.

Ibrahim, D., & Wiza, R. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Juz Amma Santri MDTA Baitul Makmur Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 3(5), 1086–1099.

Kementerian Agama, *Juz Amma dan Terjemahan*. (2022).

Kristiana, Tamariska Febri, and E. H. R. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826.

M. Tata Taufik. (2017). *Tafsir Inspiratif*. Al-Ikhlash.

Mahmud Yusuf Z, A. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1755–1766.

Malik, S. A. (2020). *PENERAPAN METODE MENGHAFAKAL DALAM PEMBELAJARAN JUZ AMMA HADIST SISWA KELAS VIII PONDOK PESANTREN MANAHIL AL-IRFAN MTS. NURUL KAWAKIB ATUWALUPANG KEC, BUYASURI KAB, LEMBATA NTT*.

Muja, S. F. (2022). *Penerapan Metode Penghafalan Melalui Audio Visual Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek Di TPA Mahabbatul*

Ihsan Seruway Aceh Tamiang.

Muwahidah Nurhasanah. (2022). *Metode Pembelajaran PAI*. CV Azka Pustaka.

Nasution, M. K. (2022). *Pelaksanaan Program Menghafal Juz Amma di Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.*

Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27.

Polem, M. (2023). Analisis Kemampuan Mengingat Hafalan Juz'amma Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 229–224.

Putri, & Nur. (2023). Penggunaan Bahasa Python Untuk Analisis Dan Visualisasi Data Penduduk Di Desa Sumberjo, Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 206–217.

Riadi, B., & Setiawan, J. (2019). Visualisasi Data dan Prediksi Perkembangan Impor Barang di Indonesia Tahun 2010 – 2014. *Ultima InfoSys*, 9(2), 92–97.

Rohmatillah, S. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Juz Amma di Pondok Pesantren Salafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 112.

S. Nasution. (2010). *Metode Reseach: Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara.

Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. PT Kanisius.

Sazali, H. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.

- Sidik Priadana dan Denok Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Sinamora, S. (2021). Efektivitas Metode Mnemonik Terhadap Daya Ingat Pada Materi Protista di Kelas X SMA Budi Murni Medan Tahun 2017/2018. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(2), 5–8.
- Siti Aminah. (2020). *Pengantar Ilmu Juz Amma dan Tafsir*. Asy-syifa.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfa Beta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfa Beta.
- Surya, E. (2012). Visual thinking, mathematical problem solving and self-regulated learning with contextual teaching and learning approach. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 5, 41–50.
- Syarifah, U. (2013). Manhaj Tafsir dalam Memahami ayat-ayat Kisah dalam Al Quran. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 13(2), 142–156. <https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2402>
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Aneka Ilmu.
- Zen Munawar. (2023). *Big Data Analytics: Konsep, Implementasi, dan Aplikasi Terkini*. Kaizen Media Publishing.
- Zulfikar, H. (2023). Belajar Cepat Hafal Juz Amma, Al-Hadits Yang Menyenangkan dan Mudah. *Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 7693, 31–36

Lampiran 1

Lembar Observasi

Nama Narasumber : Bapak Mhd Darmin Rangkuti
Hari/Tanggal Wawancara : 25 Agustus 2024
Jam : 14:30 wib
Tempat Wawancara : MDTA Hidayaul Islamiyah Ranto Natas

A. Judul Penelitian

“Penerapan Metode Hafalan Berbasis Visualisasi Untuk Mempermudah Penghafalan Juz Amma Di MDTA Hidayatul Islamiyah Ranto Natas Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal”

B. Petunjuk

Lembar observasi ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi terhadap objek penelitian. Dari deskripsi tersebut akan diketahui aspek-aspek apa saja yang ada pada asesmen pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Berilah tanda (✓) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda centang pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek-aspek yang diamati	Hasil Penelitian		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Pendidik memulai pembelajaran dengan berdoa, mengabsen, mengecek kondisi kelas	✓		
2	Pendidik memberikan motivasi sebelum belajar	✓		
3	Pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada peserta didik	✓		
4	Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang dicapai	✓		
5	Pendidik menggunakan bahasa lisan yang baik dan benar	✓		
6	Pendidik menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	✓		

7	Pendidik memantau kemajuan belajar peserta didik	✓		
8	Pendidik melakukan penilaian diakhir pembelajaran	✓		

PEDOMAN WAWANCARA

GURU TAHFIDZ

ii. Apa yang bapak/ibu pahami tentang metode hafalan berbasis visualisasi?

“Menurut saya, metode hafalan berbasis visualisasi itu adalah cara menghafal Juz Amma dengan bantuan gambar, warna, atau bentuk-bentuk visual lainnya supaya anak-anak lebih mudah mengingat ayat. Jadi bukan hanya mendengar dan mengulang, tapi mereka juga melihat atau bahkan membuat sesuatu yang berkaitan dengan ayat tersebut.”

iii. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang efektivitas metode ini?

“Saya rasa cukup efektif, apalagi untuk anak-anak yang masih kecil dan cenderung lebih suka hal-hal yang menarik perhatian seperti warna atau gambar. Dengan metode ini, hafalan mereka lebih menempel dan mereka juga lebih semangat.”

iv. Media atau alat bantu visual apa saja yang digunakan?

“Biasanya saya pakai kartu ayat berwarna, papan tulis untuk menggambar, dan kadang saya bawa gambar-gambar sederhana yang saya cetak dari internet. Misalnya, untuk surat Al-Fiil, saya tunjukkan gambar gajah dan burung ababil. Kadang saya juga buat peta konsep isi surat dengan warna-warna berbeda.”

v. Bagaimana proses penggunaannya?

“Saya biasanya mulai dengan membacakan ayat, lalu menjelaskan maknanya sambil menunjukkan gambar atau menulis poin-poin penting di papan. Anak-anak lalu saya ajak menggambar isi surat itu dengan gaya mereka sendiri. Setelah itu baru menghafal sambil mengingat gambar yang mereka buat.”

vi. Apakah santri terlibat dalam membuat media visual?

“Iya, saya justru senang kalau mereka ikut terlibat. Saya beri mereka

kertas kosong dan crayon, lalu mereka menggambar sendiri sesuai isi ayat. Dengan begitu mereka lebih menghayati dan hafalannya jadi lebih kuat karena merasa punya “hasil karya” dari ayat yang mereka hafalkan.”

vii. Apakah pernah pakai warna atau bentuk tertentu untuk penandaan ayat?

“Sering. Misalnya, ayat yang diulang saya beri warna merah. Ayat tentang peringatan saya pakai warna kuning, dan ayat tentang kasih sayang saya beri warna biru. Jadi mereka bisa membedakan fungsi atau isi ayat hanya dengan melihat warnanya.”

viii. Apakah bentuk visualisasi disesuaikan dengan karakter santri?

“Iya, tentu. Kalau yang masih kecil saya buat sesederhana mungkin. Gambar yang lucu-lucu, atau warna-warna cerah. Tapi kalau sudah agak besar, saya ajarkan mind mapping atau garis besar isi surat agar mereka bisa memahami struktur suratnya.”

ix. Apa saja kendala atau hambatan yang Bapak/Ibu temui selama menggunakan metode visualisasi dalam hafalan Juz ‘Amma?

“Kendala utamanya adalah keterbatasan alat dan bahan. Kadang kami butuh media gambar atau cetakan, tapi tidak bisa disiapkan setiap hari karena keterbatasan dana dan waktu. Selain itu, tidak semua anak memiliki alat tulis lengkap seperti pensil warna atau buku catatan khusus.”

x. Apakah ada keterbatasan dalam hal media atau alat bantu pembelajaran visual? Jika iya, seperti apa bentuk keterbatasannya?

“Iya, seperti yang saya sebutkan tadi. Kami belum punya media pembelajaran visual yang memadai seperti poster-poster ayat atau video pembelajaran. Semua masih dibuat manual dan sederhana. Bahkan untuk mencetak gambar pun harus keluar biaya pribadi.”

xi. Bagaimana dengan dukungan dari pihak madrasah atau yayasan terhadap metode ini?

“Secara umum, pihak madrasah cukup mendukung dalam bentuk izin dan kebebasan berkreasi. Tapi dukungan dari segi penyediaan media atau pelatihan memang belum ada secara khusus, mungkin karena keterbatasan anggaran juga. Jadi, inisiatif masih lebih banyak dari guru sendiri.”

xii. **Apakah semua santri merespons dengan baik metode visualisasi ini, atau ada yang kesulitan mengikuti? Bisa dijelaskan?**

“Sebagian besar santri senang dan tertarik. Tapi ada juga beberapa yang kesulitan, terutama anak-anak yang kurang percaya diri dalam menggambar atau menulis. Kadang mereka jadi merasa tertinggal. Tapi dengan pendekatan yang sabar, biasanya mereka juga bisa mengikuti.”

xiii. **Apakah ada kendala waktu atau kurikulum yang membuat metode ini sulit diterapkan secara konsisten?**

“Iya, kendala waktu cukup terasa. Karena ada target hafalan dan jadwal pelajaran lain, jadi tidak selalu bisa meluangkan waktu khusus untuk metode visualisasi. Apalagi kalau sedang fokus muroja’ah atau menjelang ujian, metode ini kadang terpaksa ditinggalkan dulu.”

xiv. **Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut?**

“Biasanya saya siasati dengan membuat media yang sederhana tapi tetap menarik. Misalnya, saya minta anak-anak menggambar bersama di satu kertas besar agar lebih cepat. Saya juga coba gunakan papan tulis sebagai media utama supaya hemat biaya. Dan kalau tidak sempat menggambar, saya gunakan warna spidol untuk membuat ayat-ayat terlihat lebih menarik.”

xv. **Apa harapan Bapak/Ibu untuk pengembangan metode hafalan berbasis visualisasi ke depannya?**

“Saya berharap ke depannya ada pelatihan khusus untuk guru-guru tentang metode ini, dan juga bantuan media pembelajaran dari madrasah atau lembaga terkait. Dengan begitu, metode ini bisa dijalankan lebih maksimal dan konsisten.”

xvi. Apakah Bapak/Ibu memiliki usulan agar metode ini bisa lebih efektif diterapkan di madrasah lain juga?

“Usulan saya, sebaiknya ada buku panduan sederhana tentang metode visualisasi dalam hafalan, disesuaikan dengan usia anak-anak. Selain itu, guru-guru tahfidz bisa saling berbagi ide dan pengalaman melalui forum atau komunitas. Kalau bisa juga disiapkan media visual standar yang bisa digunakan di berbagai madrasah, terutama yang minim fasilitas.”

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

1. Tahun berapa berdirinya sekolah ini pak?

“iya sekolah ini didirikan pada tanggal 2 april tahun 1982”

2. Sejak kapan diterapkan metode hafalan berbasis visualisasi?

“Sejak 2024/2025 sudah ada sekitar satu tahun setengah ya.”

3. Metode apa saja yang diterapkan?

“Metode menghafal, metode mendengar, metode menggambar, metode melalui video, bantuan gambar, warna, atau bentuk-bentuk visual lainnya supaya anak-anak lebih mudah mengingat ayat”

4. Menurut bapak media apa yang sering digunakan guru dalam menerapkan metode hafalan berbasis visualisasi?

“Media yang sering digunakan oleh guru ialah papan tulis, buku gambar tentang ayat-ayat Juz Amma, pensil warna/crayon.”

PEDOMAN WAWANCARA

PESERTA DIDIK

- 1. Apa saja yang guru lakukan ketika mengajarkan hafalan menggunakan gambar atau warna?**

“Waktu belajar, guru biasanya pakai spidol warna-warni di papan tulis. Kadang guru juga tunjukkan gambar-gambar kecil yang berkaitan sama isi ayatnya. Terus kami disuruh fokus sama warna atau gambarnya supaya gampang ingat.”

- 2. Apakah kamu pernah diminta menggambar isi dari ayat yang sedang dihafalkan? Gambar apa yang kamu buat?**

“Pernah. Kalau lagi hafal surat An-Nas misalnya, saya gambar orang yang nutup kuping dan tutup mulut, sesuai isi ayatnya. Kadang juga saya gambar matahari atau pohon, tergantung cerita ayatnya.”

- 3. Guru pernah menunjukkan gambar, warna, simbol, atau kartu ayat saat mengajar? Seperti apa bentuknya?**

“Iya, guru sering kasih kartu yang ada ayat dan gambarnya. Warnanya juga beda-beda, misalnya merah buat ayat pertama, hijau buat ayat terakhir. Jadi gampang bedain dan inget letak ayatnya.”

- 4. Apakah kamu pernah membuat catatan hafalan sendiri dengan gambar atau warna?**

“Kadang-kadang, saya gambar kecil-kecil di buku catatan. Misalnya warna merah buat tanda ayat penting, atau gambar hati kalau itu ayat tentang kasih sayang. Itu membantu saya kalau mau ulang hafalan di rumah.”

- 5. Bagaimana kamu mengingat hafalan dengan bantuan gambar atau warna? Lebih mudah atau sama saja?**

“Menurut saya, lebih mudah. Kalau cuma dengar dan baca saja, kadang cepat lupa. Tapi kalau ada gambar atau warna, saya bisa ingat gambarnya dulu terus ingat ayatnya.”

6. Apakah kamu senang belajar hafalan dengan cara seperti ini (pakai gambar atau warna)? Kenapa?

“Senang banget. Belajar jadi nggak bosen dan kayak main-main. Gambar-gambar itu bikin hati saya senang dan semangat belajar.”

7. Menurutmu, cara ini bikin kamu lebih cepat menghafal atau tidak?

“Iya, lebih cepat. Kadang saya cuma lihat gambarnya terus hafal ayatnya. Jadi nggak perlu terus-terusan ulang baca.”

8. Mana yang lebih kamu suka: hafalan biasa atau hafalan pakai gambar/warna? Kenapa?

“Saya lebih suka pakai gambar dan warna, karena lebih seru dan gampang diingat. Kalau hafalan biasa, saya sering lupa dan jadi malas.”

9. Ada kesulitan nggak saat belajar pakai metode ini? Misalnya bingung gambar apa, atau sulit membuat catatan.

“Kadang saya bingung mau gambar apa, apalagi kalau ayatnya sulit dimengerti. Tapi guru selalu bantu jelasin, jadi saya bisa coba gambar yang sederhana.”

10. Bagaimana guru mengajarkan hafalan dengan bantuan gambar, warna, atau alat visual lainnya?

“Guru biasanya pakai spidol warna-warni waktu nulis ayat di papan tulis. Kadang juga dia kasih gambar kecil yang berkaitan sama isi ayatnya, supaya kami gampang ingat. Misalnya, kalau ayatnya tentang matahari, guru gambar matahari biar kami lebih mudah menghafal.”

11. Apakah kamu diminta membuat gambar atau warna sendiri saat belajar hafalan?

“Iya, pernah. Kadang guru suruh kami gambar sendiri apa yang kami tangkap dari ayat itu. Saya biasanya gambar yang gampang, seperti pohon, hati, atau orang yang sedang berdoa.”

12. Apakah guru menunjukkan kartu, poster, atau gambar yang membantu menghafal ayat?

“Iya, guru punya kartu warna-warni yang ada tulisan ayat dan gambarnya. Jadi waktu belajar kami bisa lihat itu, terus ingat ayatnya. Kadang juga ada poster yang dipasang di kelas.”

13. Seberapa sering metode visualisasi ini digunakan selama belajar hafalan?

“Biasanya hampir setiap kali belajar hafalan, guru pakai cara ini. Kadang kalau lagi sibuk atau ada acara lain, mungkin nggak dipakai, tapi biasanya rutin dipakai supaya hafalan kami lebih cepat ingat.”

14. Apa yang membuat kamu senang atau semangat belajar hafalan dengan cara menggunakan gambar, warna, atau alat visual?

“Karena lebih seru. Belajar jadi nggak membosankan. Kalau pakai warna dan gambar, saya jadi lebih cepat ingat dan kayak main-main aja belajarnya.”

15. Apakah ada teman atau guru yang membantu kamu supaya lebih mudah menghafal dengan metode ini?

“Iya, guru saya sering bantu nunjukin cara bikin gambar atau pakai warna. Teman juga kadang bantu kalau saya bingung mau gambar apa.”

16. Apakah ada alat atau media di madrasah yang kamu anggap sangat membantu saat belajar dengan metode visualisasi?

Ada. Di kelas kami ada papan tulis besar, spidol warna-warni, dan kartu ayat yang ada gambarnya. Itu semua sangat membantu.”

17. Bagaimana suasana kelas saat kamu belajar hafalan dengan metode gambar dan warna? Apakah nyaman dan menyenangkan?

“Iya, suasananya menyenangkan. Kami belajar sambil gambar atau diskusi sama guru. Jadi nggak tegang, malah bikin tambah semangat.”

18. Apa yang kamu pikirkan tentang dukungan orang tua di rumah terhadap cara belajar hafalan ini? Apakah mereka membantu?

“Orang tua saya mendukung. Kalau saya gambar ayat di rumah, mereka suka lihat dan bilang bagus. Kadang mereka bantu saya mewarnai juga.”

19. Apa kesulitan atau hal yang membuat kamu susah saat belajar hafalan dengan menggunakan gambar atau warna?

“Kadang saya nggak tahu harus gambar apa, terutama kalau isi ayatnya susah dimengerti. Atau kadang warnanya nggak cukup.”

20. Apakah kamu pernah merasa bingung atau tidak tahu harus menggambar apa saat belajar hafalan?

“Pernah. Kalau ayatnya nggak ada benda yang bisa digambar, saya suka bingung harus buat apa. Tapi biasanya guru bantu kasih ide.”

21. Apakah alat atau media yang kamu butuhkan untuk belajar dengan cara visual ini selalu tersedia? Kalau tidak, apa yang kurang?

“Nggak selalu. Kadang spidolnya habis, atau nggak ada kertas buat gambar. Jadi kami harus tunggu dulu atau pinjam dari teman.”

22. Apakah ada hal lain, seperti waktu belajar atau suasana, yang membuat kamu sulit menggunakan metode ini?

“Kalau waktunya mepet atau belajarnya sore hari, kadang kami udah capek, jadi nggak semangat buat gambar-gambar lagi.”

23. Apakah kamu merasa ada teman yang kesulitan dengan metode ini? Apa yang membuat mereka kesulitan?

“Ada. Beberapa teman saya kurang suka gambar atau warnai, jadi mereka bingung harus mulai dari mana. Kadang juga mereka malu tunjukkan gambarnya.”

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Gambar 1 Jalan Lokasi Penelitian MDTA Hidayatul Islamiyah Ranto Natas



Gambar 2 Gedung MDTA Hidayatul Islamiyah Ranto Natas



Gambar 3 Wawancara dengan Bapak Kepala MDTA hidayatul Islamiyah
Ranto Natas



Gambar 4 Wawancara dengan Guru Tahfidz MDTA Hidayatul Islamiyah
Ranto Natas



Gambar 5 Wawancara dengan Murid MDTA Hidayatul Islamiyah Ranto
Natas



Gambar 6 Wawancara dengan murid MDTA Hidayatul Islamiyah Ranto
Natas



Gambar 7 Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Tahfidz di MDTA
Hidayatul Islamiyah Ranto Natas



Gambar 8 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz dengan metode
visualisasi di MDTA Hidayatul Islamiyah Ranto Natas



Gambar 9 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz dengan metode visualisasi di MDTA Hidayatul Islamiyah Ranto Natas



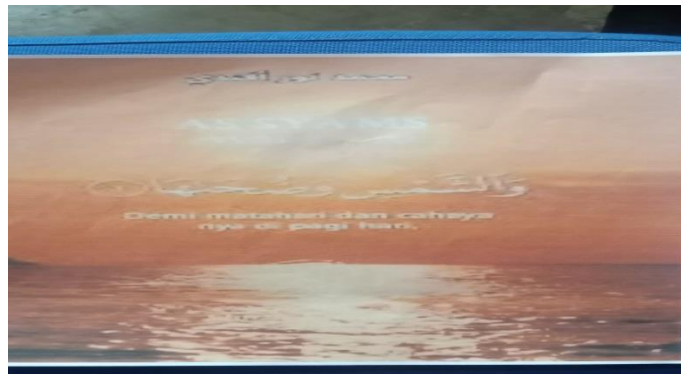
Gambar 10 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz dengan metode visualisasi di MDTA Hidayatul Islamiyah Ranto Natas



Gambar 11 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz dengan metode visualisasi di MDTA Hidayatul Islamiyah Ranto Natas



Gambar 12 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz dengan metode visualisasi di MDTA Hidayatul Islamiyah Ranto Natas



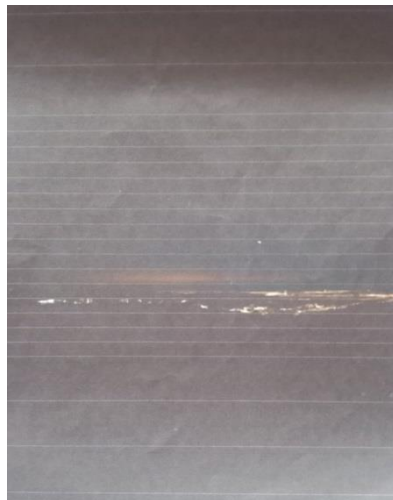
Gambar 12 Media Pembelajaran Tahfiz dengan Metode Visualisasi di
MDTA Hidayatul Islamiyah Ranto Natas



Gambar 13 Media Pembelajaran Tahfiz dengan Metode Visualisasi di
MDTA Hidayatul Islamiyah Ranto Natas



Gambar 14 Media Pembelajaran Tahfiz dengan Metode Visualisasi di
MDTA Hidayatul Islamiyah Ranto Natas



Gambar 15 Media Pembelajaran Tahfiz dengan Metode Visualisasi di
MDTA Hidayatul Islamiyah Ranto Natas



Gambar 16 Media Pembelajaran Tahfiz dengan Metode Visualisasi di
MDTA Hidayatul Islamiyah Ranto Natas

Lampiran III Surat izin penelitian dari p3m



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Website: www.stain-madina.ac.id
Email : stainmandailingnatal@yahoo.com

Nomor : B- 269 /Sti.21/F.2/TL.00/05/2025 15 Mei 2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Kepala Desa Rahuning Jae
Kecamatan Padang Bolak
di-

Tempat

Dengan hormat, bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak / ibu bahwa :

Nama : Diana Siregar
NIM : 21-11-0005
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Ilmu Hadist (IH)
Instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Mahasiswa yang bersangkutan akan melakukan penelitian guna untuk memperoleh data/informasi dalam penyusunan skripsi dengan data-data sebagai berikut:

Judul Penelitian : Akulturasi Hadis dan Budaya Pada Tradisi Akikahdi Masyarakat Desa Rahuning Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
Tempat Penelitian : Desa Rahuning Jae Kecamatan Padang Bolak
Waktu Penelitian : Mei s/d Juli 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama Bapak / ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Kepala
Sekretaris Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (P3M)
Dr. Nur-Samiah, M.H.I



Tembusan:
1. Ketua STAIN MADINA
2. Ketua Prodi III
3. Arsip

Lampiran IV

Surat balasan dari MDTA Hidayatul Islamiyah Ranto Natas

MADRASAH DINIYAH TAKWILIYAH AWALIYAH HIDAYATUL ISLAMIYAH
RANTO NATAS KEC. PANYABUNGAN TIMUR KAB. MANDAILING NATAL

Lamp :- Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Kepada Yth; Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Republik Indonesia. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat No B-480/Stu.21/F.1/TL00/08/2024 tanggal 25 Maret 2025 Perihal: Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Skripsi, maka kami dari MDTA Hidayatul Islamiyah Ranto Natas telah memberikan izin kepada:

Nama: Elwina Sari

Nim. ::20010019

Semester: X

Program Studi : Instansi Pendidikan Agama Islam

Waktu Penelitian Maret s/d Mei 2025 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Untuk melaksanakan Penelitian Penyelesaian Skripsi dan telah memberikan data, informasi dan hal hal yang berhubungan dengan keperluan Penyelesaian Skripsi yang berjudul Penerapan Metode Hafalan Berbasis Visualisasi Untuk Mempermudah Penghafalan Juz Amma di MDTA Hidayatul Islamiyah Ranto Natas Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal". Demikian surat ini disampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Elwina Sari
 Tempat, Tanggal Lahir : Ranto Natas, 16 Juni 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Ranto Natas
 Email : sarielwina576@gmail.com
 No.HP : 085236447227



B. Nama Orang Tua

Ayah : Arjon
 Ibu : Sopiah
 Alamat Orang Tua : Ranto Natas

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Petani
 Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 130 Ranto Natas (2008-2014)
 SLTP : Pesantren Al- Bi Satil Islamiyah (2015-2017)
 SLTA : Pesantren Al- Bi Satil Islamiyah (2018-2020)
 S1 : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
 Mandailing Natal (STAIN MADINA)